

PEMBUANGAN SAMPAH DI JALAN UMUM YANG DILAKUKAN OLEH PENGENDARA KENDARAAN PRIBADI

Teguh Wicaksono¹, Ferdiansyah Maulana A²

Abstract

In this study, researchers focused on environmental health, which began to be disturbed by the activities of car or motorcycle drivers who arbitrarily throw garbage on the highway. The lack of public concern for the environment is starting to decrease, therefore by writing this journal it is hoped that it can change the mindset or mindset of the community in using the highway to stay safe and comfortable. In addition, it is also to provide advice to the government so that it does not only make regulations but does not apply these rules properly in the field.

Keywords: garbage disposal; private vehicle drivers; public roads

Abstrak

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kesehatan lingkungan hidup yang mulai terganggu dengan adanya kegiatan pengendara mobil ataupun motor yang dengan seandainya membuang sampah di jalan raya. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup muali berkurang, oleh karena itu dengan penulisan jurnal ini diharapkan dapat mengubah *mindset* atau pola pikir masyarakat dalam menggunakan jalan raya agar tetap aman dan nyaman. Selain itu juga untuk memberikan saran kepada pemerintah agar tidak hanya membuat regulasinya saja tapi tidak menerapkan dengan baik aturan tersebut di lapangan.

Kata kunci: jalan umum; pembuangan sampah; pengendara kendaraan pribadi

Pendahuluan

Argumen penelitian ini berdasarkan masih banyak para pengendara kendaraan baik roda 2 (dua) maupun roda empat (4) yang masih membuang sampah hasil konsumsi mereka secara sembarangan di jalan umum atau jalan raya, dengan kelakuan yang mereka perbuat ini akan menimbulkan kerugian bagi diri mereka dan orang lain ketika menggunakan jalan tersebut. Dengan dibuatnya jurnal ini peneliti melakukan atau memberikan tawaran terhadap suatu kebaruan yang dimana belum adanya penelitian seperti ini sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian terhadap masyarakat diluar sana yang khususnya bagi pengendara umum atau pribadi yang biasanya terjadi pada jalan raya. Kemudian peneliti mengambil beberapa jurnal agar dapat dilakukan sebuah perbandingan terhadap jurnal ini dengan jurnal yang sudah ada pada sebelumnya yang bertemakan Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang yang ditulis oleh M. Zamzami. E, Kartika N. I, dan Tsimaratut Tahrirah yang membahas mengenai masalah kesehatan yang disebabkan oleh penumpukan sampah yang menjadi sarang bagi vektor dan *rodent*. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi adalah penyakit diare dan penyakit kulit pada musim hujan. Penyakit tersebut berawal dari genangan air di tumpukan sampah kemudian menjadi sarang bagi vektor dan rodent sehingga menyebabkan seseorang terkena penyakit. Mayoritas rumah tangga tidak memiliki tempat sampah dan membuang sampah disekitar rumah.³ Sedangkan pada penelitian nanti akan lebih menitik beratkan pada kerugian yang didapatkan bagi pengguna jalan umum atau jalan raya akibat

¹ Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45, Surabaya, 60118 – Indonesia | teguhkawaii10@gmail.com.

² Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45, Surabaya, 60118 – Indonesia | ferdipostman@gmail.com.

³ Muchammad Zamzami Elamin and others, 'ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG', 2016, 368-75.

dari membuang sampah di jalan raya atau di jalan umum. Sehingga kesamaannya dengan jurnal tersebut ialah kelakuan masyarakat yang tidak peduli akan kesehatan lingkungan. Diharapkan dari kesamaan tersebut dapat membantu peneliti untuk mengembangkan penelitian ini. Kemudian peneliti juga membandingkan dengan jurnal yang berjudul Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara ditulis oleh Joflius Dobiki. Dalam penelitiannya tersebut Joflius Dobiki lebih menekankan pada hasil sampah perhari pada pulau Kumo dan pulau Kakara. Beliau menyatakan bahwa di Pulau Kumo menghasilkan sampah an-organik lebih banyak dari sampah organik sedangkan di Pulau Kumo menghasilkan sampah an-organik lebih banyak dari sampah organik. Sampah yang di hasilkan di pulau Kumo per orang dalam satu hari adalah 2,1 m³/hari. Sedangkan sampah yang dihasilkan di pulau Kakara per orang dalam satu hari adalah 2,2 m³/hari. Budaya perilaku masyarakat Pulau Kumo dan Pulau Kakara dalam penanganan Sampah rumah tangga yaitu dengan membakar serta menimbun di dalam tanah. Tidak adanya sarana pengumpulan sampah sementara di Pulau Kumo dan Pulau Kakara. Hal ini menyebabkan masyarakat membuang sampah di halaman mereka sendiri dan ada juga masyarakat yang membuang langsung ke laut sehingga menyebabkan lingkungan yang tidak bersih.⁴ Perbedaan pada jurnal yang sedang peneliti tulis ialah tempat untuk membuang sampahnya yaitu di jalan raya atau di jalan umum. Sedangkan pada jurnal tersebut ialah di halaman rumah dan di laut. Adapun persamaan yang ada dalam jurnal tersebut adalah akibat yang ditimbulkan dari pembuangan sampah secara sembarangan yakni merugikan bagi daerah itu sendiri. Sehingga dengan perbandingan ini diharapkan dapat menambah referensi jurnal yang sedang peneliti tulis ini.

Peneliti juga membandingkan jurnal dengan jurnal Hayat, Hasan Zayadi yang berjudul Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Dari jurnal ini sendiri dapat ditarik kesimpulan bahwa model inovasi dari sampah rumah tangga yaitu mempunyai manfaat diantaranya yaitu pemahaman dan sosialisasi terlebih dahulu untuk mengubah paradigma yang ada. Bahwa sampah mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan mempunyai peran penting dalam menjaga lingkungan sosial masyarakat. Dan tentu saja ini kita tahu bahwa bukti melakukan inovasi ini sendiri ialah dalam hal pemahaman dan sosialisasi terlebih dahulu untuk mengubah paradigma yang ada. Bahwa sampah mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan mempunyai peran penting dalam menjaga lingkungan sosial masyarakat. Kemudian hambatan dari pengelolaan sampah ini sendiri antara lain Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, gangguan estetika dan memperbanyak populasi lalat dan tikus, kemudian Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan dan Pembiayaan yang tidak memadai, mengingat bahwa sampai saat ini kebanyakan sampah dikelola oleh jawatan pemerintah.⁵ Sehingga perbandingan dengan jurnal ini mengusahakan menciptakan bagaimana cara mendaur sampah tersebut menjadi barang yang lebih berharga dan lebih berguna tentunya untuk masyarakat sehingga terciptanya sebuah lingkungan yang bersih dan nyaman. Dari tema penelitian diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu pa akibat dari pembuangan sampah di jalan

⁴ Pulau Kakara, D I Kabupaten, and Halmahera Utara, 'ANALISIS KETERSEDIAAN PRASARANA PER-SAMPAHAN DI PULAU KUMO DAN PULAU KAKARA DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA', 5 (2018), 220-28.

⁵ Hasan Zayadi, 'Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga', 2 (2018), 131-41.

umum yang dilakukan oleh pengendara kendaraan pribadi? Dan bagaimana solusi dari pembuangan sampah di jalan umum yang dilakukan oleh pengendara kendaraan pribadi?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode empiris untuk mengutarakan peraturan yang hidup di masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.⁶ Data primer dari penelitian ini berasal dari informan dan responden, yaitu dari seseorang petugas kebersihan atau pasukan oranye, mahasiswa dan masyarakat yang terjadi di lingkungan sekitar.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Akibat Dari Pembuangan Sampah Di jalan Umum Yang dilakukan Oleh Pengendara

Banyak akibat yang ditimbulkan dari pembuangan sampah sembarangan terutama di jalan umum yang dilakukan oleh pengendara misalnya menimbulkan penyumbatan terhadap saluran air yang sudah disediakan di tepi jalan karena penumpukan sampah yang dibuang sembarangan di jalan. Sampah merupakan hal berkaitan dengan budaya dan perilaku masyarakat terutama di wilayah perkotaan⁷. Selain itu sampah yang dimaksud dari penelitian ini bukan hanya dari sampah plastik dan kertas tetapi juga termasuk abu rokok yang dimana kejadian ini sering dilakukan oleh pengendara ketika mengendarai kendaraan mereka, seperti yang terjadi di Jakarta Selatan. Yaitu Rendy sendiri sebagai korban dimana abu rokok dari pengendara lain, masuk ke mata Rendy hingga menyebabkan iritasi terhadap matanya. Dirasa matanya perih dia langsung menepi kejalan dan langsung menuju ke klinik terdekat untuk mendapatkan pertolongan pertama, dan selanjutnya dibawa kedokter mata. Setelah Rendy berkonsultasi dengan dokter mata tersebut, ditemukan bekas abu rokok pada mata Rendy. Beruntungnya mata Rendy masih bisa pulih.

Dari kejadian diatas, diketahui dampak pembuangan sampah sembarangan ini sangat besar bagi lingkungan dan bagi orang lain jika kita lalai dan tidak pandai menjaganya. Selain itu, banyak masyarakat dan golongan mahasiswa yang tidak menyukai perbuatan tersebut karena mengganggu kenyamanan berkendara pengendara lain dan mengotori lingkungan sekitar jalan raya. Kita tahu dampak pembuangan sampah sembarangan ini sangatlah besar bagi lingkungan permasalahan sampah ini haruslah segera diatasi. Jika tidak mungkin akan sangatlah berdampak besarpada lingkungan dan tentunya kesehatan bagi masyarakat sekitarnya, misal terjadinya dari penumpukan sampah tersebut yang tidak dibersihkan lama akan menimbulkan bau yang sangat tidak sedap dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan terutama pada limbah sampah yang tidak mudah teruraikan seperti plastik contohnya. Sehingga tanah tanah yang berada pada lingkungan tersebut menjadi tidak subur dan mencemari semua lingkungan yang berada disitu. Kemudian dari penumpukan sampah dapat menyebabkan penyakit atau menjadu sarangnya penyakit tentu saja dikarenakan hewan tikus, lalat, dan nyamuk akan senang berada pada tempat seperti itu dan akan berkembang biak banyak sehingga penyakit diare dan DBD akan sering terjadi. Permasalahan sampah tersebut dapat diatasi dengan cepat jika para masyarakat sekitar pun akan kesadaran

⁶ Tomy Michael, 'Requirements for Death in Dismissal of Constitutional Justices', *Research, Society and Development*, 2020 <<https://doi.org/10.33448/rsd-v9i10.9458>>.

⁷, Rosita Candrakirana, 'PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN DALAM BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI PERWUJUDAN PRINSIP GOOD ENVIRONMENTAL GOVERNANCE DI KOTA SURAKARTA', *Yustisia Jurnal Hukum*, 2015 <<https://doi.org/10.20961/yustisia.v9i3i0.3686>>.

diri ikut menjaga lingkungannya sehingga tidak bergantung pada petugas kebersihan saja dan menciptakan suatu lingkungan yang nyaman, bersih dan sehat. Dari sini juga pemerintah harus pandai bekerja sama untuk satu sama lain demi mencapai kenyamanan bersama yaitu dimana hasil tersebut bila tercapai nantinya akan juga dinikmati oleh anak-anak dan cucu-cucu kita di masa depan. Selain itu dari adanya berbagai banyak sampah, sampah plastik, sampah kering, sampah kaca maupun besi dari sampah tersebut itu juga bisa dimanfaatkan untuk menjadi bahan bakar dan menjadi hal-hal yang bisa bermanfaat dan bernilai agar bisa mengembangkan suatu perekonomian di daerah yang bisa memanfaatkan hal tersebut. Jika dari masyarakat bisa mengembangkan inovasi tersebut tentunya pemerintah itu juga akan ikut senang membantunya dikarenakan hal tersebut sangatlah berdampak baik bagi lingkungan sekitar dan perekonomian di suatu daerah. Kemudian tidak dari inovasi itu saja, menangani sampah pun juga sering harus dilakukannya sosialisasi pada masyarakat sekitar seperti memasang poster dimana bertema kanayo jaga lingkungan kita demi masa depan yang lebih cerah. Tidak secara langsung masyarakat juga lama-kelamaan akan sadar hal tersebut karena dari kebiasaan yang kecil hingga yang besar itu tidaklah mudah karena kebiasaan masyarakat di Indonesia ini pun masih melakukan pembuangan sampah sembarangan atau di jalan raya.⁸

Disini akibat dari pembuangan sampah sembarangan itu tidak hanya menyebabkan bau tidak sedap dan menimbulkan penyakit, tetapi perairan pun juga terkena imbas dari sampah-sampah tersebut. Dari kita tahu bahwa sampah plastik sendiri sekarang susah untuk pemuaiannya atau penghancurannya butuh waktu berpuluh-puluh tahun agar sampah plastik itu hancur atau musnah dikarenakan sampah plastik itu termasuk sampah anorganik jadi butuh waktu lama untuk dimusnahkan. Kebanyakan para masyarakat sekitar ini pun sering membakar sampah plastik tersebut tentu saja hal ini tidak disadari oleh mereka yang melakukan hal seperti itu karena dari kejadian tersebut yang ada tidak malah mengurangi efek sampah tersebut untuk menjadi lebih baik tapi malah memperburuk keadaan yang dimana dari pembakaran sampah plastik tersebut dapat menyebabkan polusi udara dan menyebabkan menipisnya lapisan ozon dan udara pun lama-kelamaan tidak sehat untuk dihirup oleh kita. Selain itu jika dari perairan kita lama-lama menumpuk akhirnya sampah non organik pada 10 (sepuluh) tahun mendatang akan terjadinya krisis air dan pada saat itulah harga air akan sangat mahal dan akan susah didapatkan dikarenakan manusia-manusia juga belum sadar akan dampak bahayanya dari membuang sampah sembarangan ini. Tidak hanya manusia saja yang terkena dampaknya tetapi seluruh makhluk hidup akan merasakan dampak tersebut dan bagian terburuknya mungkin tidak adanya kehidupan nantinya dikarenakan lingkungan kita yang hijau dan asri ini pun sudah menjadi lautan sampah dan udara menjadi tidak sehat atau beracun serta bahan dasar makanan kita yaitu dari hewan maupun tumbuhan akan tercemar.⁹ Kemudian dari pihak pemerintah pun juga harus lebih gencar dalam menjaga lingkungan ini yaitu bisa dengan menyediakan TPS atau TPA yang banyak agar memudahkan masyarakat sekitar untuk membuang sampah tersebut dan tidak ada rasa malas untuk membuangnya dikarenakan tempat TPS-nya dekat dari rumahnya, kemudian membedakan

⁸ Rahmawati Yustikarini, Prabang Setyono, and Wiryanto, 'Evaluasi Dan Kajian Penanganan Sampah Dalam Mengurangi Beban Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Di TPA Milangasri Kabupaten Magetan', *Journal of Biology Education Conference*, 14 (2017), 177-85.

⁹ Fakultas Hukum, "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Untuk Mendukung 'Program Kotaku' Pada Kelompok Pkk Perumahan Griya Satria Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas", 2019, 250-62.

atau memisahkan dari berbagai sampah yang organik sampai ke non organik agar hal tersebut dapat memudahkan dalam pemusnahannya dan membersihkannya nanti pada TPA, serta melakukan evaluasi pada masyarakat yang dulunya adalah pelaku atau yang sering membuang sampah sembarangan agar dari dalam nya tersebut tersadar akan dampak bahaya yang dilakukan kebiasaannya setiap hari itu dan menjadi berubah untuk sama sama menjaga lingkungan sekitar demi kepentingan bersama. Dan dari masyarakat pun harus ada yang berani bergerak dalam mengambil keputusan penting ini dan nantinya pasti semua masyarakat juga tau dan sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempat jadi tidak hanya dari pemerintah saja yang berusaha tetapi dari masyarakat pun harus juga ikut turun tangan dalam menjaga lingkungan demi kebaikan masa depan bersama.¹⁰ Jadi akibat dari pembuangan sampah sembarangan ini adalah dari sampah plastik itu sendiri. Dari bahannya yang mudah didapatkan dan banyak masyarakat yang masih memakainya serta tahan lama juga tetapi dari pemakaian yang berlebihan tersebut akan dapat menyebabkan dampak buruk di kemudian hari nanti meskipun ada pengguna yang menggunakan kantong plastik beberapa kali sebelum dibuang, tetapi ada juga yang masih cenderung menggunakan kantong plastik hanya sekali pakai. Selain itu, para pengguna berpendapat bahwa mereka menggunakan kantong plastik karena belum ada barang penggantinya. Di Indonesia, plastik biodegradable atau bioplastic sudah ada. Plastik ini dibuat dari pati singkong dan dapat terurai dalam waktu 3 (tiga) hingga 6 (enam) bulan, tetapi harganya lebih mahal ketimbang plastik konvensional dan produksinya masih terbatas. Bagaimanapun, perilaku merupakan faktor yang penting dalam kaitannya dengan produksi sampah. Bahkan jika bioplastic dapat diproduksi massal, perilaku mengkonsumsi plastik secara terus menerus tetap menambah volume sampah. Jadi, produksi bioplastic tetap perlu diimbangi dengan perilaku yang diarahkan untuk mengurangi konsumsi plastik.¹¹ Selain itu sampah dari rumah tangga pun juga mengakibatkan pencemaran air terutama pada selokan karena sampah dari rumah tangga lebih sering tercampur oleh bahan kimia oleh sampah organik sampai non organik jadi satu dan tidak ada pembeda atau tidak dipisah oleh kebanyakan masyarakat.¹²

Solusi Dari Pembuangan Sampah Di Jalan Umum Yang Dilakukan Oleh Pengendara Kendaraan Pribadi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kesadaran dari masyarakat di lingkungan tersebut sangatlah kurang karena masih banyaknya orang yang membuang sampah sembarangan pada jalan karena dengan sampah saja bisa menjadi masalah sosial di lingkungan tempat tinggal jika masyarakatnya terlalu sering membuang sampah sembarangan. Maraknya orang yang membuang sampah sembarangan biasanya dikarenakan malas membuang tempat sampah pada tempatnya atau bisa jadi tidak ada tempat pembuangan sampah akhir di daerah lingkungan tersebut. Solusi yang bisa dilakukan agar dapat mengurangi kejadian tersebut dapat dilakukannya memperbanyak tempat

¹⁰ Kakara, Kabupaten, and Utara.

¹¹ Berliana Anggun Septiani and others, 'PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI SALATIGA: Praktik, Dan Tantangan', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17.1 (2019), 90 <<https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>>.

¹² Deden Djaenudin & Mirna Aulia Pribadi Indartik Elvida Yosef Suryandari, 'Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bandung : Nilai Tambah Dan Potensi Ekonomi', *Jurnal Teknik Lingkungan*, 15.3 (2018), 195-211.

pembuangan sampah akhir, menyediakan tong sampah, melakukan proses daur ulang untuk sampah yang bisa didaur ulang kemudian juga memberikan sanksi kepada orang atau masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan sehingga pelaku mendapatkan efek jera agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahannya terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi. Orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi. Sehingga tempat pengolahan sampah sangat perlu diadakan karena memiliki dampak positif yang lebih banyak dari pada dampak negatifnya. Terkait penjelasan diatas kita tahu menjaga lingkungan sekitar sangatlah penting bagi masyarakat sekitar misal dalam hal kesehatan, kenyamanan serta kebersihan sangatlah berdampak sekali dalam kehidupan sehari hari jika lingkungan kita bersih, nyaman kitapun melakukan kegiatan apa saja akan terasa sehat dan nyaman dikarenakan yang lingkungan bersih serta pengaruhnya tidak sekarang tapi untuk masa depan dan cucu kita nanti akan menikmati dan merasakan hasilnya. Selain itu, pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah juga harus ditingkatkan. Karena dalam hal ini sampah dapat diklasifikasikan menjadi sampah organik dan sampah anorganik, sampah plastic merupakan sampah anorganik yang sulit terurai dan memerlukan pengelolaan khusus¹³. Sehingga perlu waktu lama untuk memusnahkan sampah plastic ini. Selain itu, banyak sampah yang berjenis plastik yang sering dibuang oleh pengendara kendaraan pribadi ini seperti bungkus permen dan bungkus makanan bervetsin. Tidak hanya itu, sering kali sampah menumpuk dipinggir jalan dikarenakan terkena angin di jalan yang disebabkan oleh pengendara itu sendiri. Kemudian, untuk Pengelolaan yang dilakukan hanya sebatas pembuangan yang tidak pada tempatnya. Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat sampah di tiap sudut jalan, tempat penampungan sementara (TPS) dan lain-lain. Sehingga terkadang menimbulkan penumpukan sampah dan menutupi batasan pinggir jalan. Untuk lebih mempertajam permasalahan ini peneliti telah mewawancarai beberapa masyarakat dan mahasiswa. Yang pertama, menurut Ardi selaku satpam di Toko Handmade Sidoarjo, dirinya pernah menjumpai seorang pengendara membuang sampah di jalan raya. Menurutnya perbuatan tersebut sangat tidak pantas ditiru. Apa lagi membuang putung rokok sembarangan akan mengotori lingkungan. Jika kita melihat sering melihat sampah di jalan raya, maka dapat terlihat bahwa pengaturan hukum mengenai pengelolaan sampah belum berjalan efektif.¹⁴ Pembuangan putung rokok sering dilakukan oleh pengendara motor yang mengendarai motornya dengan menghisap rokok. Tentunya ini yang berbahaya bagi pengendara lain, seperti kasus Rendy yang telah dijelaskan diatas.

¹³ Chanidia Ari Rahmayani, 'Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang', 3 (2021).

¹⁴ Governance Di and Kota Parepare, 'PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN DALAM BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI PERWUJUDAN PRINSIP GOOD ENVIRONMENTAL GOVERNANCE DI KOTA PAREPARE', 3.2 (2019).



Gambar 1.
Panggilan Video Bersama Ardi

Menurut Bayu selaku mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya, juga pernah menjumpai pengendara mobil yang membuang sampahnya dari jendela mobil. Menurutnyanya “saya sangat tidak setuju dengan perbuatan tersebut, karena dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, pada saat ada yang mengawali pembuangan sampah, dampaknya akan berlanjut, akan di ikuti oleh orang lain sehingga tumpukan sampah yang tidak semestinya ada akan terjadi”. Dari pendapat tersebut bisa diketahui bahwa jika perbuatan yang dilarang dilanggar oleh seseorang dan tidak ada akibat hukumnya, maka akan ditiru oleh orang lain. dan pada akhirnya terjadi perusakan lingkungan jangka panjang. Selain itu, perilaku masyarakat yang tidak ada kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, akibatnya bisa mencelakakan pengguna jalan lainnya seperti pengendara sepeda motor terpeleset dan menyebabkan kecelakaan. Disinilah peran hukum untuk mengadili secara adil. Karena kecelakaan yang diakibatkan sampah yang dibuang oleh orang lain juga merupakan kejahatan yang dapat membahayakan nyawa seseorang. Sehingga kejahatan lingkungan tidak hanya berasal dari perusakan lingkungan seperti limbah pabrik saja namun, juga pembuangan yang dilakukan individu masyarakat di jalan umum. Sehingga harus dikenai sanksi yang tegas dalam bentuk denda, kurungan, bahkan penjara. Agar pelaku kejahatan lingkungan ini (orang yang membuang sampah sembarangan) jera untuk melakukan perbuatan tersebut. Sehingga, terdapat 2 (dua) faktor untuk solusi dari pembuangan sampah di jalan umum yang dilakukan oleh pengendara kendaraan pribadi. Yang pertama dan paling utama adalah faktor *mindset* dan perilaku seseorang itu sendiri dalam berkendara di jalan umum khususnya di jalan raya. Faktor ini sangat mempengaruhi terlaksannya atau tidak terlaksananya kebersihan lingkungan hidup dan setiap aturan yang dibuat oleh pemerintah. Maka, perlu diadakan sosialisai tentang pengolahan sampah yang baik dan benar dari pemerintah atau badan lingkungan hidup sekitar.¹⁵ Faktor yang kedua adalah antara peraturan dan penegak hukum harus berjalan secara beriringan. Sering terjadi petugas yang tahu mengenai aturan membuang sampah justru membiarkan pengendara membuang sampah sembarangan di jalan raya. Ini yang peneliti maksudkan tentang keterkaitan aturan dengan penegak hukumnya. Selain itu masih banyak daerah-daerah yang melemahkan aturan mengenai lingkungan

¹⁵ Elamin and others.

hidup. Padahal pembagian urusan pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (UU No. 23-2014). Dimana urusan konkuren pemerintah dibagi menjadi 2 (dua) yaitu urusan wajib dan urusan pilihan. Terkait dengan lingkungan hidup termasuk urusan wajib terdapat pada Pasal 12 ayat (2) huruf e UU No. 23-2014. Sehingga setiap daerah harus bisa mengatur kesehatan lingkungan hidup didaerahnya masing-masing. Menurut pendapat Ardi saran untuk pemerintah daerah Sidoarjo “orang yang membuang sampah sembarangan harus dikasih jera dengan hukuman denda atau hukuman menyapu jalanan 1 minggu. Supaya jera dan tidak mengulangi lagi”. dari pendapat tersebut peneliti setuju, namun perlu menambahi bahwa hukuman yang masih ringan tidak akan membuat efek jera bagi pelanggar untuk mengulangi perbuatannya lagi. Selain itu, untuk mengurangi perbuatan pembuangan sampah tersebut masyarakat lebih giat lagi untuk saling mengingatkan antara masyarakat satu dengan yang lain dengan cara membuat tulisan semacam poster, *banner*, dan sejenisnya sebagai aksi bela lingkungan hidup. Dalam tulisan poster berisikan mengenai pesan akibat dari pembuangan sampah di jalan dan sanksi denda yang telah termuat dalam perundang-undangan. Sehingga masyarakat sekitar yang terutama terkena dampaknya harus lebih membuat takut pengendara kendaraan pribadi untuk membuang sampah di jalan raya. Selain dalam bentuk tulisan juga bisa dalam bentuk *speaker* yang dinyalakan ketika lampu merah sedang menyala. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya, dimana ketika lampu merah ada himbauan kepada para pengendara untuk menggunakan masker, helm, dan taat peraturan lalu lintas, maka disanalah bisa ditambah dengan himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menyimpan sampah untuk dibuang ketika menjumpai tempat sampah yang telah disediakan pemerintah kota. Sehingga dengan cara tersebut dapat mengurangi pembuangan sampah secara sembarangan secara bertahap.

Pemerintah Daerah Sidoarjo perlu membuat aturan yang lebih spesifik terhadap masalah pembuangan sampah di jalan. Pada Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Dan Retribusi Pelayanan Sampah/Kebersihan (Perda Sidoarjo No. 6-2012) sudah mengatur mengenai Pengelolaan sampah dan retribusi pelayanan persampahan atau kebersihan.¹⁶ Menurut Bayu “jika memang ingin membuang sampah, semestinya disimpan dulu dan dibuang saat menjumpai tempat sampah”. Pendapat dari Bayu berhubungan dengan *mindset* dan perilaku individu atau bisa disebut faktor kepribadian seseorang. Maka, orang tua memang sangat berpengaruh untuk menciptakan cara berfikir dan perilaku anaknya. Seperti kasus pembuangan sampah ini. jika sejak kecil anak sudah diajari untuk membuang sampah pada tempatnya tentu mereka akan menerapkannya hingga tua nanti dan terus menurunkan perilaku baik tersebut ke anaknya lagi. Pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi.¹⁷ Sehingga dapat menjadikan lingkungan masyarakat yang disiplin terhadap lingkungan hidup.

¹⁶ Muhammad Zulfan Hakim, ‘Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan’, 27.2 (2019), 111-21.

¹⁷ Zayadi.



Gambar 2.
Wawancara Dengan Dimas Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Surabaya

Kemudian menurut Dimas selaku Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Surabaya (UPN). Menurut Dimas sendiri sangat tidak setuju terhadap kejadian pembuangan sampah sembarangan terutama pada jalan raya. Menurut Dimas sendiri dia pernah melihat kejadian dari pengandara mobil dengan seenaknya membuang tisu di jalan raya, seharusnya hal tersebut dapat dikenakan sanksi yang berat karena telah mengganggu kenyamanan dalam berkendara dan bisa menyebabkan kecelakaan. Hal ini sangat mengganggu orang yang lewat. Selain itu ada juga beberapa penjual makanan yang memiliki hewan peliharaan dan makanan yang dijualnya tidak ditutup sehingga ada peluang untuk terkontaminasi dari debu atau kotoran dari hewan.¹⁸ Tidak hanya itu, penjual makanan juga tidak menjaga kebersihan. Banyak dari mereka yang membuang bungkus makanan di sekitar tempat jualan karena tidak ada tempat sampah dan tidak cuci tangan saat melayani pembeli. Para penjual ini sebenarnya mengetahui bahwa seharusnya membuang sampah pada tempatnya, namun ketidaktersediaan tempat sampah membuat penjual ini terbiasa membuang sampah sembarangan. Warga disana juga hanya memahami bahwa membuang sampah harus pada tempatnya namun tidak memahami bahwa tempat pembuangan sampah harus dipisahkan. Warga juga tidak mengetahui cara mengolah sampah selain dibuang dan dibakar. Pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah masih rendah. Sehingga perlu untuk diberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang benar dan baik melalui seminar ataupun petugas mendatangi pasar dan memberikan arahan untuk mengelola sampah yang benar menurut jenisnya. Sehingga akan lebih berguna sampah yang dulunya hanya dibakar dapat menjadi penghasilan warga disana. Seperti yang terjadi di Batang dimana Didim warga Batang mengubah limbah plastik menjadi paving blok yang bisa digunakan oleh masyarakat Batang itu sendiri. Sehingga inovasi ini dapat ditiru oleh warga yang lain, selain itu juga dapat menambah penghasilan warga Batang.

¹⁸ Diyanah et al. Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements , Universitas Airlangga, Surabaya-Indonesia 01 (2) 2019: 39-44

Kemudian ada juga dari Sutarno sebagai petugas kebersihan juga sering melihat kejadian para pengendara motor yang membuang abu rokok sembarang atau pada saat berkendara di jalan umum. Menurutnya hal tersebut sangatlah tidaklah pantas dilakukan karena dapat merugikan orang lain dan merugikan lingkungan sekitar. Terkait kejadian diatas semuanya, Sutarno sendiri kesadaran diri sendiri dari masyarakat adalah hal paling utama dalam menjaga kebersihan lingkungan terkait penyadaran masyarakat yang nantinya akan mengelola dan membuang sampah pada tempatnya/ tempat penampungan sementara (TPS) yang disediakan. Merubah pola pikir dari masyarakat tidaklah mudah dikarenakan ada hal-hal yang dianggap mistis, sudah membudaya, dan lain-lain sehingga perlunya pengaruh yang kuat dari pihak luar. Ketika terjadi pengaruh dari dalam sendiri (internal) maka bisa jadi perubahan pola pikir (stigma) tersebut berjalan tidak lebih dari satu minggu.

Masyarakat beranggapan bahwa itu sudah menjadi kebiasaan dan orang tersebut pun tidak melakukan hal yang sama dengan apa yang dikatakan sehingga kebiasaan tersebut kembali seperti semula. memang tidak mudah merubah suatu perilaku atau kebiasaan dari masyarakat sehingga usaha yang dilakukan harus secara terus menerus dan dalam waktu yang lama. Kemudian terkait pengolahan sampah yang bisa dimanfaatkan. Melakukan upaya pemanfaatan sampah yang bisa digunakan sebagai bahan daur ulang adalah salah satu upaya untuk mengurangi sampah. Pada tahun ini sudah tidak lagi malu untuk membuat bahan produk jadi yang berasal dari daur ulang sampah yang masih bisa digunakan dan layak. Dari pihak badan lingkungan hidup memberikan masukan berupa adanya pelatihan keterampilan untuk warga dalam melakukan pengolahan sampah. Akan tetapi hal tersebut tidak mudah dilakukan karena tidak semua orang mau berkecimpung dalam dunia persampahan. Apalagi membuat kerajinan dari bahan bekas yang sudah tidak layak untuk digunakan. Adanya pelatihan ini merupakan upaya yang membutuhkan dorongan yang luar biasa terutama dari dirinya sendiri¹⁹. Ketika ada keinginan maka semuanya pasti bisa. Kemudian akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar yang mana bisa memperkuat keyakinan atau malah melemahkan keyakinan. Kegiatan pengadaan alat kebersihan dan tong sampah dilakukan pada tahun pertama dikarenakan hal ini merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk melakukan dan menjaga kebersihan. Dilakukan pengadaan lagi pada tahun ketiga dan kelima untuk revitalisasi alat kebersihan dan tong sampah yang dianggap sudah tidak layak untuk dipakai. Selain itu, diharapkan para penegak hukum yang terkait disarankan rutin melakukan penjagaan dan pengawasan wilayah yang sering terjadi pembuangan sampah sembarangan tersebut.²⁰ Karena petugas merupakan simbol dari penegakan hukum yang tegas dan mencerminkan adanya sanksi apabila melanggar ketentuan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah.

Kesimpulan

Terdapat beberapa akibat dari pembuangan sampah di jalan umum yang dilakukan oleh pengendara mobil ataupun motor misalnya, menimbulkan polusi, membuat lingkungan sekitar kotor, mengakibatkan kecelakaan, merugikan orang lain dan diri sendiri, dan juga merugikan bagi pemerintah daerah. Sehingga, dengan begitu banyaknya akibat yang ditimbulkan dari pembuangan sampah di jalan raya. Maka, dengan banyaknya akibat yang

¹⁹ Muchammad Zamzami Elamin and others, *ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sreseh Sampang, Madura.*

²⁰ Berbahaya Dan and others, 'HUKUM DAN PENGELOLAAN LIMBAH BAHAN', 14 (2019), 200-212.

ditimbulkan dari pembuangan sampah di jalan raya harusnya masyarakat lebih memperhatikan lagi kesehatan lingkungan hidupnya karena lingkungan hidup yang bersih merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain pemerintah sendiri yang wajib membuat aturan untuk menjaga lingkungan hidup didaerahnya, masyarakat juga turut andil bagian dari aturan tersebut yakni mengikuti, patuh dan merasa memiliki tanggung jawab sendiri dalam hati bahwa menjaga lingkungan hidup merupakan kewajiban dari setiap warga negara.

Daftar Bacaan

- , Rosita Candrakirana, 'PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN DALAM BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI PERWUJUDAN PRINSIP GOOD ENVIRONMENTAL GOVERNANCE DI KOTA SURAKARTA', *Yustisia Jurnal Hukum*, 2015 <<https://doi.org/10.20961/yustisia.v9i0.3686>>
- Dan, Berbahaya, B Beracun, Perbatasan Negara, and D I Kepulauan, 'HUKUM DAN PENGELOLAAN LIMBAH BAHAN', 14 (2019), 200-212
- Di, Governance, and Kota Parepare, 'PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN DALAM BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI PERWUJUDAN PRINSIP GOOD ENVIRONMENTAL GOVERNANCE DI KOTA PAREPARE', 3.2 (2019)
- Elamin, Muchammad Zamzami, Kartika Nuril Ilmi, Tsimaratut Tahirah, Yudhi Ahmad, and Zarnuzi Yanuar, 'ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAHEK KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG', 2016, 368-75
- Elvida Yosef Suryandari, Deden Djaenudin & Mirna Aulia Pribadi Indartik, 'Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bandung : Nilai Tambah Dan Potensi Ekonomi', *Jurnal Teknik Lingkungan*, 15.3 (2018), 195-211
- Hakim, Muhammad Zulfan, 'Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan', 27.2 (2019), 111-21
- Hukum, Fakultas, "' Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Untuk Mendukung ' Program Kotaku ' Pada Kelompok Pkk Perumahan Griya Satria Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas '", 2019, 250-62
- Kakara, Pulau, D I Kabupaten, and Halmahera Utara, 'ANALISIS KETERSEDIAAN PRASARANA PERSAMPAHAN DI PULAU KUMO DAN PULAU KAKARA DI KABUPATEN HALMAHERA UTARA', 5 (2018), 220-28
- Michael, Tomy, 'Requirements for Death in Dismissal of Constitutional Justices', *Research, Society and Development*, 2020 <<https://doi.org/10.33448/rsd-v9i10.9458>>
- Rahmayani, Chanidia Ari, 'Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang', 3 (2021)
- Septiani, Berliana Anggun, Dian Mita Arianie, Via Fide Aditya Andi Risman, Widhi Handayani, and Istiarsi Saptuti Sri Kawuryan, 'PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI SALATIGA: Praktik, Dan Tantangan', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17.1 (2019), 90 <<https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>>
- Yustikarini, Rahmawati, Prabang Setyono, and Wiryanto, 'Evaluasi Dan Kajian Penanganan Sampah Dalam Mengurangi Beban Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Di TPA Milangasri Kabupaten Magetan', *Journal of Biology Education Conference*, 14 (2017), 177-85

Zamzami Elamin, Muchammad, Kartika Nuril Ilmi, Tsimaratut Tahrirah, Yudhi Ahmad Zarnuzi, Yanuar Citra Suci, Dwi Ragil Rahmawati, and others, *ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sreseh Sampang, Madura*
Zayadi, Hasan, 'Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga', 2 (2018), 131-41